

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Memasuki era globalisasi, bahasa Inggris telah banyak digunakan dalam berbagai bidang. Selain itu, bahasa Inggris juga digunakan sebagai alat komunikasi internasional. Seluruh kegiatan yang melibatkan antar negara biasanya menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Hal tersebut menuntut setiap individu untuk menguasai bahasa Inggris, agar dapat mengakses informasi dari berbagai bidang dan berkomunikasi dengan orang lain di berbagai negara. Mengingat pentingnya peranan bahasa Inggris, saat ini bahasa Inggris banyak dipelajari dalam lingkungan pendidikan formal mulai dari tingkat pendidikan sekolah dasar maupun non-formal di lembaga-lembaga kursus atau *english course*.

Di sekolah dasar, bahasa Inggris dipelajari sebagai mata pelajaran muatan lokal. Hal ini berlandaskan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 dalam Irawati (2012, hlm. 70) tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal SD, dan dapat dimulai pada kelas 4 SD. Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di SD adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Inggris, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 dalam BSNP (2006, hlm. 136) berikut ini.

Mata pelajaran bahasa Inggris di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah.
2. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

Sehingga perlu ditetapkan beberapa kompetensi dalam mata pelajaran bahasa Inggris yang perlu dikuasai siswa. Hal ini sejalan dengan Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 dalam BSNP (2006, hlm. 135) bahwa : “Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ditetapkan standar kompetensi bahasa Inggris bagi SD/MI yang menyelenggarakan mata pelajaran bahasa Inggris sebagai muatan lokal.” Kompetensi atau kemampuan berbahasa yang dimaksud adalah mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 dalam BSNP (2006, hlm. 136) berikut ini.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Inggris di SD/MI mencakup kemampuan berkomunikasi secara lisan secara terbatas dalam konteks sekolah, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1. Mendengarkan; 2. Berbicara; 3. Membaca; 4. Menulis.

Membaca (*reading*) merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang penting untuk dikuasai, karena sebagian besar informasi dan ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui aktivitas membaca. Sebagaimana yang dikemukakan Pujiono (2008, hlm. 4) :

Keterampilan membaca merupakan salah satu *skill* yang harus dimiliki dan dikembangkan seseorang karena dengan keterampilan ini, seseorang dapat memperkaya ide, pikiran dan gagasan. Melalui membaca pula seseorang dapat berkomunikasi dengan tulisan/teks tanpa harus berhadapan langsung dengan penulisnya.

Melalui aktivitas membaca (*reading*), seseorang dapat memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan, informasi, ide dan gagasan. Salah satu jenis keterampilan membaca adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan upaya seseorang untuk memahami isi dan makna dari suatu teks bacaan. Sebagaimana yang dikemukakan Dalman (2013, hlm. 87) bahwa “membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan.

Membaca dan memahami isi teks berbahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar. Hal tersebut tertuang dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Inggris. Salah satunya terdapat pada Kompetensi Dasar membaca di kelas V yaitu

“memahami kalimat, pesan tertulis dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara tepat dan berterima.” (BSNP, 2006, hlm. 140).

Membaca dan memahami teks berbahasa Inggris pada umumnya sulit dipelajari oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris di SDN 4 Kertasari Ciamis, dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berbahasa Inggris siswa masih kesulitan untuk memahami isi teks, yang ditandai oleh ketidakmampuan siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan teks bacaan. Hal ini disebabkan karena kosakata asing yang tidak dimengerti siswa, sehingga siswa tidak bisa langsung memahami apa yang mereka baca. Untuk mengingat informasi-informasi penting dalam suatu teks atau materi pelajaran, umumnya siswa juga masih menggunakan metode mencatat tradisional yakni dalam bentuk tulisan linier panjang yang mencakup seluruh isi teks atau materi pelajaran dan hanya menggunakan satu warna, sehingga catatan terlihat membosankan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami isi teks bacaan, khususnya teks berbahasa Inggris. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *mind mapping*.

Mind mapping merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Tony Buzan. Menurut Tony Buzan dalam Tapantoko (2011, hlm. 24)

Mind map adalah metode untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut. *Mind mapping* (peta pikiran) juga merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya.

Dengan *mind mapping* suatu informasi atau teks bacaan yang panjang dapat dituangkan dalam peta, diagram atau grafik yang menarik dan *colourfull* sehingga siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami pokok-pokok dari suatu teks.

Penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran bahasa Inggris diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami teks bacaan berbahasa Inggris. Sehingga penerapan metode *mind mapping* dapat dinilai efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen

dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar.”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam membaca pemahaman (*reading comprehension*) adalah sebagai berikut.

1. Siswa masih kesulitan untuk memahami isi dari teks bacaan bahasa Inggris yang disebabkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa masih kurang
2. Cara siswa mencatat informasi-informasi penting dalam teks masih menggunakan metode mencatat tradisional.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian seperti di bawah ini.

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa kelas VA SDN 4 Kertasari sebelum menerapkan metode *mind mapping* ?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa kelas VA SDN 4 Kertasari setelah menerapkan metode *mind mapping* ?
3. Bagaimana efektivitas penerapan metode *mind mapping* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa kelas VA SDN 4 Kertasari ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa kelas VA SDN 4 Kertasari sebelum menerapkan metode *mind mapping*.
2. Mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa kelas VA SDN 4 Kertasari setelah menerapkan metode *mind mapping*.

3. Mendeskripsikan efektivitas penerapan metode *mind mapping* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa kelas VA SDN 4 Kertasari.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan di bawah ini.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan metode *mind mapping*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi peneliti, bagi guru, dan siswa.

- a. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman (*reading comprehension*) dengan menerapkan metode *mind mapping* dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain.
- b. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan dalam memilih metode yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca pemahaman khususnya membaca teks bacaan berbahasa Inggris.
- c. Bagi siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dan memperoleh pengalaman belajar dengan metode *mind mapping*.

F. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bab I merupakan bagian awal dari skripsi yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

2. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Bab II terdiri dari kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Kajian Pustaka memuat berbagai teori yang sesuai dengan masalah penelitian dan berfungsi sebagai landasan teoritis dalam menentukan kerangka pemikiran dan hipotesis. Kerangka Pemikiran menjelaskan pola pikir dari peneliti dalam melihat hubungan antar variabel penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi penjabaran mengenai lokasi, populasi, dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data serta pembahasannya berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penelitian dan memuat saran atau rekomendasi untuk pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan peneliti selanjutnya.